

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH

(Penelitian di Kelas XI MIA MAN 1 Garut)

Nurlaila Fitri¹, Ja'far Amirudin², Iman Saifullah³,

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut

lailafn21@gmail.com¹, jafar.amirudin@unigaac.id², imansaifullah@gmail.com³,

Abstract

The question that guides this research is thus: 1) How effective is mind mapping as a teaching strategy for MIA MAN 1 Garut students in their last year of high school? 2) What do students in MIA MAN 1 Garut study about the topic of law? 3) Does the mind mapping learning approach affect students' performance in MIA MAN 1 Garut's Jurisprudence class? In this survey-based investigation, we used quantitative descriptive approaches. Methods such as observation, interviews, questionnaires, and record keeping are used to compile the data. A total of 139 participants were included in this analysis. Using a technique of random sampling, we can estimate that 58 people will participate. Among the findings are: 1) The extremely excellent performance of MAN 1 Garut students, on average, may be attributed in part to the use of the mind mapping learning methodology. 2) The MAN 1 Garut student learning results were rated as extremely satisfactory with a score of 84.15 percent. $T_{count} > t_{table}$ ($3.105 > 2.024$) shows that MAN 1 Garut's students who used the mind-mapping approach to studying performed better on their Fiqh exams. That's why we're saying H_1 is true while H_0 is false. With 16.7 percent, whereas 83.3 percent is affected by other factors.

Article History

Submitted: 2 December 2023

Accepted: 10 December 2023

Published: 11 December 2023

Key Words

Learning Model *Mind Mapping*,
Student Learning Outcomes.

Abstrak

Pertanyaan yang mendasari penelitian ini adalah: 1) Seberapa efektifkah mind mapping sebagai strategi pembelajaran pada siswa MIA MAN 1 Garut pada tahun terakhir sekolah menengah atas? 2) Apa yang dipelajari siswa MIA MAN 1 Garut tentang topik hukum? 3) Apakah pendekatan pembelajaran mind map berpengaruh terhadap kinerja siswa pada kelas Fiqih MIA MAN 1 Garut? Dalam investigasi berbasis survei ini, kami menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan pencatatan digunakan untuk mengumpulkan data. Sebanyak 139 peserta dilibatkan dalam analisis ini. Dengan menggunakan teknik random sampling, diperkirakan 58 orang akan berpartisipasi. Temuan tersebut antara lain: 1) Rata-rata kinerja siswa MAN 1 Garut yang sangat baik antara lain disebabkan oleh penggunaan metodologi pembelajaran mind map. 2) Hasil belajar siswa MAN 1 Garut dinilai sangat memuaskan dengan perolehan nilai 84,15 persen. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,105 > 2,024$) menunjukkan bahwa siswa MAN 1 Garut yang menggunakan pendekatan pembelajaran mind-mapping mempunyai nilai lebih baik dalam ujian Fiqihnya. Itu sebabnya kami mengatakan H_1 benar sedangkan H_0 salah. Sebesar 16,7 persen, sedangkan 83,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Sejarah Artikel

Submitted: 2 December 2023

Accepted: 10 December 2023

Published: 11 December 2023

Kata Kunci

Model Pembelajaran *Mind Mapping*, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pergeseran kemampuan adalah salah satu dari banyak hasil pendidikan formal. Peningkatan keterampilan kognitif, emosional, dan fisik seseorang merupakan salah satu manfaat pendidikan yang paling nyata. Mereka yang berusaha untuk memperbaiki diri dalam ketiga bidang ini tidak hanya memberikan manfaat bagi institusi pendidikan mereka, namun juga diri mereka sendiri, komunitas mereka, profesi mereka, negara mereka, dan ciptaan Tuhan. (Rahmat, 2013:4)

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa,” dengan tujuan akhir mencetak peserta didik menjadi manusia yang beriman. dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat dan berakhlak mulia, serta berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung di kelas; Hasil pembelajaran merupakan indikator tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Meskipun hasil pembelajaran itu sendiri tidak dapat dinilai, namun dapat dievaluasi setelah siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hasil proses pembelajaran akan menunjukkan berhasil tidaknya siswa. Ada sejumlah elemen yang berperan jika hasil belajar di bawah standar.

Di dalam kelas, baik guru maupun siswa berperan sebagai aktor dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik adalah mereka yang merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengajaran dengan fokus pada siswa. Yang ketiga (Rahman., 2022). Guru berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menjadikan siswanya berperan aktif sebagai subjek penelitian. Jika proses pembelajaran dioptimalkan maka siswa akan mampu mencapai tujuannya dengan lebih cepat dan tuntas. Hasil pembelajaran adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pengalaman pendidikannya; Oleh karena itu, pengalaman pendidikan yang sukses adalah pengalaman yang seluruh aspek proses pembelajarannya berjalan lancar.

Agar model atau metodologi pembelajaran yang berbeda dapat berhasil, penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan dasar dalam mengajar yang diperlukan untuk memenuhi perannya dalam proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam melakukan kontrol terhadap kelas akibat cara penyampaian yang monoton seperti lebih sering duduk di kursi dan membaca, suara lemah, tidak berani bersentuhan dengan siswa, dan minim ilustrasi. Karena siswa adalah fokus utama dari proses pendidikan, guru harus mahir mengendalikannya dengan membangkitkan keinginan belajar pada siswanya. (Usman, 2011: 21)

Penggunaan Model atau metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang menarik, kreatif dan efisien. Setiap strategi pembelajaran memiliki kekuatan dan keterbatasannya masing-masing, dan hal ini memungkinkan penyesuaian pengajaran untuk setiap pelajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan dan menerapkan bentuk-bentuk pendidikan baru sebagai respons terhadap perubahan kebutuhan masyarakat. Guru memerlukan keterampilan kolaborasi lintas mata pelajaran untuk merancang pembelajaran menarik yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan menjaga perhatian mereka sepanjang proses pembelajaran.

Ada sejumlah iterasi model pembelajaran yang berbeda. Strategi pembelajaran dapat dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Ada beberapa disiplin ilmu yang menguji kemampuan menghafal siswa. Dalam situasi seperti ini, sangatlah penting untuk memiliki seorang guru yang mampu berpikir jernih dalam mencari cara terbaik untuk melibatkan pikiran dan hati muridnya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hal ini akan berdampak pada seberapa banyak siswa belajar.

Menurut silabus tahun ini, pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada murid. Siswa juga diharapkan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan pembelajaran lainnya. Tentu saja, ada berbagai pendekatan pengajaran yang dapat dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa dan lingkungan kelas.

Proses pembelajaran yang baik diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menggunakan standar hasil belajar siswa; Artinya apabila proses pembelajaran baik maka hasil belajar siswa pun akan baik. Menilai kemajuan siswa dan hasil belajar, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk meningkatkan proses pembelajaran, dan menentukan peningkatan, semuanya dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi pembelajaran yang dipimpin guru seperti ulangan harian, penilaian, dan evaluasi kelas.

Karena sebagian siswa masih kesulitan memahami pengertian pembelajaran mind map, hal ini diduga berkontribusi terhadap hasil belajar yang kurang ideal. Penggunaan metode pembelajaran tentu harus adanya penguasaan materi dari seorang pendidik untuk menerapkan metode tersebut, agar siswa sebagai penerima materi dapat memahami materi dengan menggunakan metode pembelajaran.

Peneliti MAN 1 Garut melakukan observasi awal terhadap guru mata pelajaran FIK Ibu Yeni S.Pd pada tanggal 19 Januari 2023 dan melaporkan bahwa siswa dihadapkan pada berbagai model pembelajaran mata pelajaran Fiqh di sekolah, namun implementasinya di bawah standar. kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran di pengaruhi oleh bebrapa faktor diantaranya:

- 1) Dalam penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* ada beberapa siswa yang malas karna merasa dirinya tidak mengerti konsep membuat *Mind mapping*, yang tentunya akan berpengaruh dalam hasil belajar.
- 2) Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* belum maksimal
- 3) Ketidak tercapainya KKM pada peserta didik

Dengan ditetapkannya konteks masalah ini, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi “Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas” di antara topik-topik lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik survei deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Artinya, benar-benar melakukan perjalanan ke tempat penelitian guna mendapatkan informasi langsung mengenai kejadian-kejadian terkini. Menurut Sukmadinata (2017:73), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang mendasar. dimaksudkan untuk menggambarkan atau mengilustrasikan kejadian yang sudah ada sebelumnya, baik alami maupun buatan manusia. (Ibrahim, dkk, 2023: 87)

Peneliti mempunyai tantangan ketika mencoba mengumpulkan data tentang kemampuan Mind Mapping sebagai strategi pengajaran mata kuliah Fiqih dan hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti menggunakan teknik yang memberikan gambaran rinci tentang subjek yang diselidiki.

Statistik deskriptif adalah jenis analisis statistik yang hanya mendeskripsikan atau mengilustrasikan data sebagaimana diperolehnya, dan tidak mengambil generalisasi luas dari data tersebut. Statistik inferensial adalah sejenis analisis statistik dimana temuan dari suatu sampel diekstrapolasi ke seluruh populasi. (Sugiyono, 2021: 206).

Populasi adalah “sekelompok individu yang signifikan secara statistik yang darinya dapat ditarik kesimpulan tentang suatu fenomena” (Sugiyono, 2021, hlm. 126). Saat mendeskripsikan suatu populasi, penting untuk memikirkan lebih dari sekadar jumlah total individu yang terlibat (Sugiyono 2021: 126). Sebanyak 138 peserta dari kelas XI MIA 1 sampai XI MIA 4 dilibatkan dalam analisis. Untuk lebih spesifiknya, terdapat 34 siswa di Kelas XI MIA 1, 34 siswa di Kelas XI MIA 2, 34 siswa di Kelas XI MIA 3, dan 36 siswa di Kelas XI MIA 4. Ciri-ciri dan ukuran populasi tercermin dalam sampel. Karena jumlah populasi yang sangat besar dan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, anggaran, dan tenaga, maka peneliti tidak menyelidiki populasi secara keseluruhan, melainkan mengumpulkan sampel dari populasi objek penelitian. (Sugiyono, 2021: 127)

Peneliti menjadikan teknik *Simple Random Sampling* sebagai cara untuk menentukan jumlah sampel. Menurut (Sugiyono, 2021:129), metode Simple Random Sampling adalah suatu metode untuk menghitung jumlah sampel yang diambil dari populasi, sehingga memungkinkan seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian.

Peneliti menggunakan rumus Yumane dan Isaac dan Michael dalam buku (Sugiyono, 2021: 137) untuk menentukan ukuran sampel. Berikut ini adalah rumus Yumane:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = tingkat kesalahan (biasanya 5% atau 10%)

Sumber informasi primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini, dengan data primer mengacu secara khusus pada topik yang dibahas (dampak model pembelajaran mind map terhadap pendidikan peradilan). Observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi yang ada semuanya menjadi sumber informasi utama untuk penelitian ini. Data dikumpulkan dari sumber sekunder, seperti catatan akademis dan artikel ilmiah, untuk meningkatkan validitas penelitian ini.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini adalah:

a. Observasi (20 Juni 2023)

Menurut Hadi, tindakan observasi melibatkan sejumlah proses biologis dan psikologis berbeda yang bekerja sama. Diantaranya, kemampuan mengamati dan mengingat merupakan dua hal yang paling penting. (Sugiyono, 2021: 203).

b. Wawancara (21 Juni 2023)

Jika peneliti melakukan studi percontohan untuk mengidentifikasi isu-isu yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, atau jika mereka ingin mengetahui lebih banyak tentang responden namun ukuran sampelnya terbatas, wawancara adalah metode pengumpulan data yang berguna. (Sugiyono 2021: 195).

c. Kuesioner (Angket) (18 Juli 2023)

Memberikan responden daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis dan mengumpulkan tanggapannya merupakan metode pengumpulan data yang dikenal dengan kuesioner. (Sugiyono, 2021: 199)

d. Dokumentasi (18 Juli 2023)

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi dengan merujuk pada bahan-bahan yang telah ditulis sebelumnya. Data tentang sekolah yang terlibat dan informasi relevan lainnya dapat ditemukan di sini.

Variabel yang digunakan dalam penelitian operasional Variabel yang tidak dapat dikontrol (Variabel Yang Ada). Menurut Sugiyono (2021), “variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh sebab akibat terhadap data, sehingga mengakibatkan perubahan atau munculnya variabel terikat (terkait)”. Model pembelajaran mind map menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Faktor Tergantung, atau IV. Menurut Sugiyono (2021), variabel terikat adalah “variabel yang nilainya berubah-ubah karena adanya variabel lain yang disebut variabel bebas”. Kinerja mahasiswa di bidang Fikih menjadi variabel independen di sini.

Pemeriksaan validitas dan reliabilitas merupakan bagian dari metode pengolahan data. Validitas prosedur penilaian ditentukan ketika prosedur tersebut terbukti sesuai, bermanfaat, dan valid untuk menentukan intervensi yang sejalan dengan tujuan evaluasi. (Rahmi, 2022:92). Menurut Sugiono (2005), seperangkat alat ukur atau seperangkat alat ukur yang andal adalah yang hasil pengukurannya berulang-ulang memberikan hasil yang sama.

Rentang kriteria penilaian. Dalam penelitian ini peneliti memakai metode *Rank Score* untuk mendapatkan kriteria penilaian hasil dari pemberian kuesioner kepada 58 responden. Metode *Rank score* dimanfaatkan untuk mengukur rentang kriteria penilaian dari setiap aspek yang dikaji/dianalisis.

Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Ambil jumlah sampel yang diketahui sebanyak N responden dan hitung skor terendah dan tertinggi dengan menggunakan rumus berikut: skor terendah = 1, bobot skor total = 58 = (58x1), skor terbesar = 5, bobot skor total = 290 = (x5).
- b. Temukan interval penilaian yang mencakup setiap karakter:

$$\begin{aligned} R_s &= \frac{N(n-1)}{s} \\ &= \frac{58(5-1)}{5} \\ &= 46,4 \approx 46 \end{aligned}$$

Dimana:

N = Jumlah responden / sampel

n = Nilai skor tertinggi

c. Membuat daftar skala penilaian tiap kriteria

Dari nilai skor tertinggi dan terendah diatas, maka skor rasio tertinggi adalah $(290:290)/100\%$ dan nilai skor rasio terendah adalah $(58:290)/100\% = 20\%$. Berdasarkan nilai skor rasio tertinggi dan terendah diatas, range/rentang skor rasio adalah $100\%-20\% = 80\%$. Jadi nilai interval rasionya adalah $80\% : 5 = 16\%$.

Uji korelasi dan determinasi digunakan untuk menguji hipotesis. Koefisien korelasi statistik parametrik (r) dapat dicari dengan menggunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

(sugiyono, 2021: 155)

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan variabel y

$x = x_i - \bar{x}$

$y = y_i - \bar{y}$

Evaluasi Koefisien. Fraksi variabilitas terkomputasi dalam data (r^2) yang berasal dari model statistik. Menurut definisi berikut, r^2 adalah proporsi total variabilitas model terhadap total variabilitas asli. Dalam kebanyakan kasus, r^2 dapat digunakan untuk mengukur kelayakan model. Dalam regresi, ia cenderung mereplikasi nilai data awal model. Ada kecocokan sempurna antara data dan garis regresi jika r^2 sama dengan 1. Jika r^2 sama dengan 0, tidak ada korelasi antara x dan y yang dapat dijelaskan oleh x, dan jika sama dengan 0,2, ada faktor lain yang berperan atau faktor lain yang mempengaruhi. korelasi tidak memiliki validitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari investigasi kelas Rumus Product-Moment digunakan di sini. Ketika data dari suatu uji coba digunakan untuk menentukan skor akhir, penghitungan dilakukan dengan membandingkan skor pada masing-masing item dengan hasil keseluruhan. Validitas item sebagai alat evaluasi bergantung pada seberapa baik item tersebut berkorelasi satu sama lain.

Berikut ringkasan bagaimana responden menilai pentingnya berbagai aspek pendidikan agama Islam terhadap pengalaman pendidikan siswa secara keseluruhan.

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai kuesioner Variabel X

Item Pernyataan	F	Skor	Persentase	Keterangan
1.	58	205	95	Sangat baik
2.	58	229	90	Sangat baik
3.	58	187	87	Sangat baik
4.	58	207	96	Sangat baik
5.	58	204	95	Sangat baik
6.	58	208	97	Sangat baik
7.	58	205	95	Sangat baik
8.	58	201	80	Baik
9.	58	237	95	Sangat Baik

10.	58	218	87	Sangat Baik
Rata-rata			90,6	Sangat Baik

(Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023)

Berdasarkan data yang ditunjukkan di atas, skor rata-rata adalah 90,6%, yang berarti berada pada rentang skor yang sangat baik (antara 90% dan 100%). Dimana skor 237 mewakili kualitas terbaik (peringkat 95%). Persentase terendah pada skala ini adalah 80%, yang menempatkan skor 204 pada kisaran layak. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mind map dalam menarik minat siswa yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, dan keakraban guru dengan model pembelajaran sehingga mereka dapat menjelaskannya dengan jelas kepada kelas. Temuan observasi pertama mendukung hal ini. Karena berpusat pada siswa dan mendorong pembelajaran aktif dan kreatif, pemetaan pikiran mempunyai potensi untuk meningkatkan retensi dan pemahaman.

Dengan demikian, pengolahan data sejalan dengan hasil observasi penelitian bahwa Model pembelajaran *mind mapping* dilaksanakan dengan sangat baik.

Temuan dari investigasi kelas Rumus Product-Moment digunakan di sini. Ketika data dari suatu uji coba digunakan untuk menentukan skor akhir, penghitungan dilakukan dengan membandingkan skor pada masing-masing item dengan hasil keseluruhan. Validitas item sebagai alat evaluasi bergantung pada seberapa baik item tersebut berkorelasi satu sama lain.

Berikut ringkasan bagaimana responden menilai pentingnya berbagai aspek pendidikan agama Islam terhadap pengalaman pendidikan siswa secara keseluruhan.

Tabel 2 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Variabel Y

Item Pernyataan	F	Skor	Persentase	Keterangan
1.	50	178	71	Baik
2.	50	170	68	Baik
3.	50	216	86	Sangat Baik
4.	50	173	69	Baik
5.	50	165	66	Cukup baik
6.	50	188	75	Baik
7.	50	230	92	Sangat Baik
8.	50	222	89	Sangat Baik
9.	50	189	76	Baik
10.	50	230	92	Sangat baik
11.	50	228	91	Sangat baik
Rata-rata			84,15	Sangat baik

(Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023)

Seperti terlihat pada tabel di atas, rata-rata nilai rekapitulasi berada pada kisaran sangat baik yaitu 84%-100%. Hal ini didukung oleh temuan yang menggembirakan dari studi empiris tentang kinerja aktual siswa pada penilaian terkait Fiqh. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat keterlibatan dan inisiatif siswa di kelas, serta kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan menghubungkan berbagai informasi serta menerapkan apa yang

telah mereka pelajari dalam konteks baru. Keakraban seorang guru dengan berbagai strategi pengajaran dan kemahirannya dalam menerapkan model pembelajaran merupakan dua elemen yang mungkin mempunyai dampak positif terhadap kemajuan siswanya di kelas. Pendidik dapat mengukur seberapa baik siswanya belajar dengan melakukan penilaian formatif dan sumatif sepanjang proses pembelajaran.

Baik analisis statistik maupun temuan empiris menunjukkan bahwa kemajuan siswa dalam mata kuliah Fiqih sangat baik.

Tabel 3 Skor Pendapat Responden Indikator

Korelasi	0,409
T Hitung	3,105
T Tabel	2,024
Determinasi	16,7
Epsilon	83,3
Keputusan	HI Diterima

(Microsoft excel 2016)

T tabel memiliki nilai 2,024 sedangkan nilai T hitung adalah 3,105. Koefisien korelasi signifikan jika nilai ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. aturan keputusan:

1. Jika T hitung > T tabel, maka H1 diterima
2. Jika T hitung < T tabel, maka HO diteima

Karena T taksiran lebih besar dari T tabel (3,105 lebih dari 2,024), maka H1 diperbolehkan dan HO dinegasikan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi Fiqih dipengaruhi oleh variabel (Y) pada model pembelajaran mind map.

Uji Determinasi. Menghitung determinasi, artinya menghitung besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus $D = r^2 \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{Maka } D &= 0,409^2 \times 100\% \\ &= 0,167 \times 100\% \\ &= 16,7 \end{aligned}$$

Epsilon atau disebut factor lain di cari dengan rumus $\varepsilon = 100\% - D$

$$\begin{aligned} \text{Maka } &= \varepsilon = 100\% - D \\ &= 100\% - 16,7 \\ &= 83,3 \end{aligned}$$

Survei deskriptif kuantitatif digunakan untuk penelitian ini. Daripada menarik kesimpulan luas atau generalisasi dari data, statistik deskriptif hanya mendeskripsikan atau mengilustrasikan data dalam bentuk mentahnya. Misalnya: (Sugiyono, 2019, p. 206) Penulis penelitian ini menggunakan 22 pernyataan yang dimasukkan dalam kuesioner sebagai alat ukur dalam memahami teknik penelitian survei yang digunakan untuk memperoleh data (Sugiyono, 2019, p. 15).

Dengan nilai Tes Tekad yang sangat rendah yaitu 16,7, dapat disimpulkan bahwa dampak paradigma pembelajaran mind map ini dapat diabaikan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu model dapat menjelaskan perbedaan yang diamati pada variabel dependen (Ghozali, 2017:55). Tingkat presisi terbaik dalam analisis regresi dapat ditentukan melalui penggunaan koefisien determinasi. Besar kecilnya

koefisien determinasi dari 0 sampai 1 mencerminkan rentang tersebut. Nilai koefisien determinasi yang bernilai nol berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen, sedangkan nilai di sekitar satu menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel. Hal ini tidak mengecualikan penggunaan paradigma ini di dalam kelas; sebenarnya, ini dapat diadaptasi untuk digunakan dengan catatan tertulis. keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran baik oleh siswa maupun guru.

Epsilon menunjukkan peningkatan substansial sebesar 83,3% dibandingkan dengan determinasi, yang hanya menunjukkan pertumbuhan kecil sebesar 16,7%. Kesenjangan ini menunjukkan adanya efek tambahan yang signifikan dalam proses pembelajaran, sebagaimana dikemukakan Djamarah (2008: 176-205). Secara khusus, pengaruh-pengaruh tersebut mencakup unsur-unsur internal dan eksternal, dengan penekanan khusus pada faktor-faktor internal. Dalam konteks ini, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan individu. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor fisiologis, meliputi kondisi fisiologis dan kondisi yang berkaitan dengan panca indera, serta faktor psikologis, yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Selain itu, faktor eksternal juga berperan, seperti faktor lingkungan yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya, serta faktor instrumental yang terdiri dari kurikulum, program, fasilitas, dan sumber daya.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai bagaimana pendekatan pembelajaran mind map mempengaruhi kinerja siswa dalam pembelajaran Fikih menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Kelas XI MIA MAN 1 Garut telah berhasil menerapkan paradigma pembelajaran mind map (x). Fakta bahwa 90,6% responden menilai keseluruhan pengalaman mereka sangat baik atau sangat baik menunjukkan hal ini.
2. Prestasi belajar siswa kelas XI MIA MAN 1 Garut (variabel Y). Fakta bahwa 84,15 persen responden menilai pengalaman mereka secara keseluruhan sangat baik atau sangat baik menunjukkan hal ini.
3. Pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa di kelas XI MIA MAN 1 Garut berdasarkan perhitungan korelasi maupun uji pengaruh sebesar 16,7 sangat rendah dan sisanya 83,3% yang dipengaruhi oleh faktor lain baik dari dorongan orang tua maupun lingkungan Masyarakat. Berdasarkan nilai T hitung disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan pengaruh pelaksanaan model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA MAN 1 Garut, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,104 > 2,024$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran dalam kurikulum*. Prestasi Pustaka.

- Annisah, S. (2014). PENERAPAN METODE MIND MAP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF MAHASISWA (Penelitian Tindakan Kelas pada Mahasiswa PGMI Semester V STAIN Jurai Siwo Metro). *Jurnal Tarbiyah*, 21(1), 223–242.
- Aprianto, D. (2022). *Landasan pendidikan* (A. Isma (ed.)). Lakeisha.
- Buchori Ibrahim, D. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dozan, W. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al- Alaq Ayat 1-5. *Ta'Limuna*, 9(02), 153–169.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Haidar, D. P. (2019). *PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA* (F. Irfan (ed.); Cetakan ke). KENCANA.
- Hari, W. (2015). *Teori-Teori belajar dan Model-Model Pembelajaran* (cetakan pe). Puri Cipta Media.
- Haryanto. (2017). *MEMBANGUN POLA ASUH ASN DALAM PELAYANAN SEPENUH HATI* (Iwan Singojoyo (ed.)).
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Cetakan e). PT RajaGrafindo Persada.
- Ilham. Kamarudin, D. (2022). *Pengantar konsep Ilmu Pendiidkan* (P. T. Cahyono (ed.)). CV. Rey Media Grafika.
- Isna Khoirun Nikmah. (2020). “PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI 1 SRENGAT BLITAR.”
- Kumalasari, leyli. (2019). *Pengaruh Metode Mind Mapping hasil belajar Fikih peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol tulungagung*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Marfuah, D. & dkk. (2015). *Menggunakan Model Pembelajaran Stad Dengan Mind. November*, 1–10.
- Nurus sifa. (2017). *STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 GAMBUT KABUPATEN BANJAR*. 7.
- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, Ok. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), 23–30.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar* (S. P. Budi Santoso (ed.)). PUSTAKA BELAJAR.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmat, A. (2013). Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan aplikasi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Issue 9). <https://id.id1lib.org/book/18179945/48cd87>
- Rahmi, D. (2022). *Evaluasi Pendidikan Pesrpektif Islam*.

- Raihan, siti, D. (2022). *ILMU PENDIDIKAN* (A. Yanto (ed.)). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Ramayulis. (2018). *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Radar Jaya Offset (ed.); Cetakan ke). KALAM MULIA.
- Riana, M., Janna, R., & Rokhayatun, S. (2017). Raushan Fikr Raushan Fikr. *Raushan Fikr*, 6(1), 65–74.
https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=pendidikan+formal+non+formal+dian+informal&hl=id&as_sdt=0,5&scioq=kondisi+yang+dialami+tunanetra
- Rusman. (2018). *Model Model Pembelajaran*.
- Srimarsono, E. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Mind Mapping Tema Cuaca Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(5), 1–10.
- Sugiyono, P. D. (2021b). *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo.S.Pd (ed.)). ALFABETA,cv.
- Suparno, J. (2020). *Pendidikan & Politik* (Cetakan pe).